

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 4 SDN 01
BUMI SARI 2021/2022**

Fadila Cahyani¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹fadilacahyani005@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id, ³connytaevla@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 01 Bumi Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 45,21, siklus I 68,36 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,43. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada tahap pra siklus ketuntasan belajar mencapai 28,58%, siklus I meningkat menjadi 64,29%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 85,71%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Bumi Sari Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Meningkatkan.

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by using inquiry strategies and to determine the application of inquiry learning strategies in improving student learning outcomes in science subjects for class IV at SDN 01 Bumi Sari. The results showed that the average score of students' learning outcomes increased starting from the pre-cycle stage, cycle I and cycle II. In the pre-cycle stage, the average student learning outcomes reached 45.21, the first cycle was 68.36 and in the second cycle increased to 79.43. The learning mastery of students also increased, at the pre-cycle stage, learning mastery reached 28.58%, the first cycle increased to 64.29%, and in the second cycle it increased again to 85.71%. Based on the explanation above, it can be concluded that learning activities by applying inquiry strategies are able to improve student learning outcomes in science subjects in class IV at SDN 01 Bumi Sari Academic Year 2021/2022.

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Learning Outcomes, Increase.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kehidupan dimasa yang datang. Pendidikan merupakan proses kemampuan dan keahlian yang ada dalam diri setiap individu yang terus berkembang, tujuan pendidikan tercapai bila peserta didik melibatkan dirinya secara aktif di dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pidarta (Rizky Meuthia Karina,dkk 2017:62) berpendapat bahwa, di indonesia secara umum memiliki tujuan-tujuan pendidikan yang sudah mencakup ke tiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis pada teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan *Afektif, Kognitif, Psikomotor* mulai dari tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional.

Disamping itu peserta didik tidak dipaksa untuk mengikuti pendidikan tertentu, melainkan diberi kebebasan untuk memilih sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik, tanpa peserta didik kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana begitu pula sebaliknya. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan kegiatan pengajaran secara sistematis sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran, berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apersepsi, dan keterampilan ialah hasil belajar dalam pengertian lain.

Menurut Mawawi dan Susanto (Adi Winanto dan Darma Makahube 2016:126) Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah merupakan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dalam skor mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil tes.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang didalamnya membahas tentang gejala-

gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam secara faktual, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.

Carin dan Sound (Asih Widi Astuti dan Eka Sulistyowati 2014 : 22) mengatakan ada empat unsur dalam proses pembelajaran IPA sikap, proses, produk, aplikasi. Keempat unsur tersebut diharapkan peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Sehingga dalam mempelajari IPA peserta didik dituntut untuk berpikir, memunculkan rasa ingin tahu, imajinasi, penalaran, kritis, dan objektif melalui proses kegiatan ilmiah.

Peneliti sudah melakukan observasi serta telah melakukan beberapa wawancara singkat baik dengan guru maupun peserta didik kelas IV SDN 01 Bumi Dari. Adapun fakta dan informasi yang penulis peroleh yakni bahwa hasil belajar ulangan harian IPA peserta didik kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM. Berikut ini akan dipaparkan tabel hasil ulangan harian peserta didik;

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

No	KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	4	28,58%	Tuntas
2	< 70	10	71,42%	Belum tuntas
		14 siswa	100%	

Sumber Data:Guru Kelas IV SD Negeri 01 Bumi Sari

Dari data di atas hasil nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Jumlah peserta didik terdapat sebanyak 14 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu berjumlah 10 peserta didik atau sebesar 71,42% dan peserta didik yang mendapatkan nilai yang tuntas di atas KKM hanya 4 peserta didik atau sebesar 28,58%. Jadi data di atas telah menunjukkan bahwasannya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01

Bumi Sari masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu perlu adanya perubahan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran IPA.

Berdasarkan data yang didapatkan pada proses pembelajaran di SDN 01 Bumi Sari Hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan, disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan yang melatarbelakanginya, pada aktivitas belajar peserta didik seharusnya dalam proses pembelajaran aktivitas mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kenyataannya aktivitas belajar peserta didik pada sebagian peserta didik di kelas masih berbanding terbalik dengan aktivitas proses pembelajaran yang seharusnya terjadi, seperti tidak berani mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan dari guru, kurang aktif dalam kelompok, dan tidak menyelesaikan tugas individu. Minat serta motivasi belajar peserta didik juga harus ditingkatkan untuk menunjang proses pembelajaran, karena minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Selain minat, motivasi juga menjadi faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dengan adanya motivasi menentukan arah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Namun kenyataannya di SDN 01 Bumi Sari pada kelas IV minat serta motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan terutama pada mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya.

Setelah minat dan motivasi ditingkatkan untuk memperkuat ketercapaian hasil belajar peserta didik, pada proses pembelajaran harus adanya praktikum dalam pembelajaran, pada mata pelajaran IPA tidak cukup jika hanya diberikan materi saja tanpa adanya praktikum. Praktikum digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan.

Kenyataan yang terjadi di SDN 01 Bumi Sari khususnya pada kelas IV masih jarang adanya praktikum dan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bosan dalam pembelajaran, tidak adanya praktikum dan percobaan tersebut disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Seharusnya penggunaan media dalam praktikum pembelajaran dapat terlaksana dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas untuk meminimalisir penggunaan dana yang besar.

Adanya praktikum atau percobaan tersebut maka peserta didik mendapatkan suatu pembelajaran yang nantinya terekam dalam pikirannya, serta peserta didik lebih memperhatikan penjelasan guru. Akibat yang terjadi jika tidak ada praktikum atau proses pembelajaran yang menarik yaitu peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan melakukan kegaduhan atau keributan dikelas, peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapatnya, serta peserta didik tidak dapat menyerap materi sumber energi dan kegunaannya dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan.

Penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi juga menjadi penyebab ketidakberhasilan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran pun harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dapat memberikan hasil ketercapaian belajar peserta didik dalam kelas.

Strategi pembelajaran inkuiri sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA yang sebagian besar proses pembelajarannya sering melakukan percobaan dan praktikum. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang membutuhkan peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Tujuan utamanya ialah menciptakan perilaku dan keterampilan peserta didik yang memungkinkan mereka menjadi penemu dari suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Sedangkan di SDN 01 Bumi Sari dalam proses pembelajaran penggunaan strategi masih perlu ditingkatkan karena kurang bervariasinya strategi pembelajaran

yang digunakan dan tidak mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik terutama pada pola berpikir peserta didik secara kritis dan analitis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses berfikir secara kritis serta analisis adalah strategi pembelajaran inkuiri yang didalamnya menyangkup serangkaian aktivitas pembelajaran untuk mencari dan menemukan jawaban yang berasal dari suatu permasalahan yang ditemukan.

Menurut Gulo (Maulida Fitriana dan Sri Haryani 2016:1703) kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam sebuah kelas yang berorientasi pada inkuiri, peran guru adalah mencari permasalahan, menstimulasi pertanyaan-pertanyaan, sebagai fasilitator, mengarahkan peserta didik pada penelitian, dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang memadai atau suatu masalah,. Menurut Maxim (Ngalimun 2015:70) mengekspresikan manfaat strategi pembelajaran inkuiri dalam kaitannya dengan peran guru kepada peserta sebagai berikut:

1. Menimbulkan rasa keingintahuan dan minat peserta didik terhadap sebuah topic membuat peserta didik sadar masalah.
2. Mengizinkan peserta didik untuk memutuskan masalah spesifik apa yang mereka ingin kaji dalam bidang itu.
3. Membantu peserta didik mengumpulkan data dan bekerja ke arah pemecahan masalah tersebut bagi peserta didik.
4. Setiap masalah yang berkaitan dengan interpretasi data yang belum dibahas guru dapat bertindak sebagai *guide* untuk membantu peserta didik belajar dalam memecahkan suatu permasalahan tersebut.
5. Mendorong kelompok-kelompok mengembangkan teknik-teknik yang kreatif dalam berbagai pendapat tentang temuan-temuannya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, pada mata pelajaran IPA, yakni dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bumi Sari Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas IV SDN 1 Bumi Sari. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bumi Sari yang beralamatkan di Sp 6a, Jalur 3, Desa Bumi Sari, Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Semester Genap SDN 01 Bumi Sari tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 peserta didik. Dan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV semester genap SDN 1 Bumi Sari tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh informasi yang valid pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: tes,observasi, angket,wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data yang di analisis. Data yang pertama yaitu data hasil observasi diperoleh dari angket pada saat proses belajar mengajar diberikan pada akhir siklus yang berupa data aktivitas dan respon peserta didik terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri, dan data kedua yaitu data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam waktu tiga kali pertemuan dengan durasi waktu 3 x 35 menit. sementara pada siklus kedua juga dilaksanakan dalam waktu tiga kali

pertemuan dengan jumlah durasi waktu 3 x 35 menit. Sebelum dilaksanakannya penerapan strategi inkuiri pada siklus I, dan siklus II. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Keterampilan guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor 29 dengan persentase 72,5% dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5%. Berikut ini akan dipaparkan tabel peningkatan keterampilan guru pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1.2 Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Membuka pelajaran	3	4
2.	Memberi penguatan	3	3
3.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	2	4
4.	Menggunakan variasi	3	4
5.	Membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah	3	4
6.	Membimbing peserta didik dalam merumuskan hipotesis	3	3
7.	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data	3	3
8.	Membimbing peserta didik menguji hipotesis	4	4
9.	Mengelola kelas	3	3
10	Menutup pelajaran	2	3
Jumlah		29	35
% Keberhasilan		72,5%	87,5%

Berdasarkan tabel di atas skor keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan skor 29 ke siklus II mendapatkan skor 35 yaitu sebesar 6 point. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru meningkat yang ditunjukkan dengan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

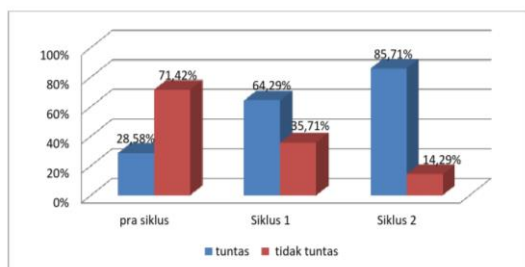
Hasil belajar peserta didik pada pra siklus siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus hanya 4 peserta didik yang tuntas (28,58%) dengan rata-rata 45,21. Siklus I ketuntasan belajar yang dicapai hanya 9 peserta didik (64,29%) dengan rata-rata skor 68,36. Dan pada siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 12 peserta didik (85,71%) dengan rata-rata skor 79,43. Gambar diagram berikut ini menggambarkan peningkatan nilai pada setiap siklus penelitian:



Gambar 1.1
Diagram Skor Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas skor rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus (45,21) ke siklus I (68,36) yaitu sebesar 24,5 poin dan siklus I (68,36) ke siklus II (79,43) yaitu sebesar 11,07 poin. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat yang ditunjukkan dengan hasil tes dengan menggunakan *pre test* pelaksanaan pra siklus, dan *post test* untuk pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diperoleh dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 1.2

Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Adapun kesimpulan dari gambar diagram di atas, bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan, hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Pada tahap pelaksanaan pra siklus peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 4 (28,58%), siklus I 9 peserta didik (64,29%), dan siklus II 12 peserta didik (85,71%). Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah melebihi indikator keberhasilan 75%.

Pembahasan

Keterampilan guru merupakan salah satu faktor yang penting sebagai penentu kualitas pembelajaran. Guru selain harus berkompeten juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian keterampilan guru pada pembelajaran IPA menggunakan strategi inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Berdasarkan tabel 1.2, terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi inkuiri. Pada siklus I memperoleh skor 29 dengan persentase 72,5% dengan kategori baik. Perolehan tersebut belum maksimal karena guru baru menggunakan strategi inkuiri dalam pembelajaran, menunjukkan peserta didik belum pernah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri.

Selain itu, menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan strategi inkuiri dengan persentase 64,29%. Pada siklus II keterampilan guru mengalami peningkatan memperoleh skor 35 dengan persentase

87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II guru telah menguasai strategi inkuiri sehingga keterampilan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan peningkatan keterampilan guru dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti dari penelitian yang telah dilakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 4 peserta didik (28,58%) dengan rata-rata skor 45,21, setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 9 peserta didik (64,29%) dengan rata-rata skor 68,36 dan diperbaiki kembali pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 12 peserta didik (85,71%) dengan rata-rata skor 79,43. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram 1.1 dan 1.2 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV, pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Bumi Sari. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Bumi Sari pada pembelajaran IPA melalui strategi inkuiri meningkat secara bertahap setiap siklusnya. Pada pra siklus mendapatkan persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 28,58%, setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I persentase ketuntasan belajar yaitu 64,29%, dan pada siklus II meningkat sebesar 85,71%. Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian tersebut telah mencapai dua indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN 01 Bumi Sari.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan melalui penerapan

strategi inkuiri dengan memperhatikan langkah-langkahnya yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri, terbukti pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal *post test* hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I dan siklus II. Dapat dibuktikan pada siklus I hasil belajar peserta didik rata-ratanya adalah 68,36. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 64,29%. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II adalah 79,43, sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 85,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Maulida dan Sri, Haryani. [2016]. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 10.
- Karina, Meuthia Rizky, dkk. [2017]. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2.No.1.
- Ngalimun. [2015]. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Winanto, Adi dan Darma, Makahube. [2016]. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5SD Negeri Kutowinangung 11 Kota Salatiga. *Jurnal Shcolaria*. Vol. 6. No. 2.
- Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. [2014]. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

